

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* pada BUMDes Se-Kecamatan Siak Hulu

Roaina Amelia¹, Evi Marlina², Rudi Syaf Putra³

^{1,2,,3)}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: ¹roainaamelia83@gmail.com, ²evimarlina@umri.ac.id, ³rudisyafputra@umri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: roainaamelia83@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) se-Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri atas 66 pengurus BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu, yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengurus BUMDes sebagai responden penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Komitmen organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan komitmen organisasi yang kuat dapat mendukung peningkatan upaya pencegahan *fraud* pada BUMDes. Dengan demikian, penguatan sistem pengendalian internal serta peningkatan komitmen pengurus terhadap organisasi diperlukan dalam mendukung terciptanya pengelolaan BUMDes yang transparan, akuntabel, dan berintegritas.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Pencegahan *Fraud*, Badan Usaha Milik Desa

This study aims to analyze the effect of internal control systems and organizational commitment on fraud prevention in Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Siak Hulu District. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 66 BUMDes administrators in Siak Hulu District, all of whom were selected as the research sample using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires distributed to BUMDes administrators as research respondents. The collected data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26. The results indicate that the internal control system has a positive and significant effect on fraud prevention. Organizational commitment also has a positive and significant effect on fraud prevention. These findings indicate that effective implementation of the internal control system and strong organizational commitment are important in preventing fraud in BUMDes. Therefore, strengthening internal control mechanisms and enhancing administrators' commitment to the organization are necessary to support transparent, accountable, and integrity-based BUMDes management.

Keywords: Internal Control System, Organizational Commitment, Fraud Prevention, Village-Owned Enterprises

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang memiliki peran penting dalam mengelola potensi ekonomi dan sumber daya yang dimiliki desa. Besarnya dana yang dikelola BUMDes menuntut adanya tata kelola organisasi yang baik, transparan, dan akuntabel sehingga diperlukan upaya pencegahan *fraud* yang optimal dalam pengelolaannya. Pencegahan *fraud* menjadi hal yang penting karena BUMDes mengelola dana publik yang bersumber dari dana desa dan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pencegahan *fraud* merupakan berbagai upaya yang dilakukan organisasi untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan, penyalahgunaan wewenang, maupun manipulasi dalam pengelolaan keuangan dan operasional organisasi. Dalam praktiknya, pencegahan *fraud* dapat dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, pengawasan yang aktif, keterbukaan laporan keuangan, pemisahan tugas yang jelas, serta adanya komitmen organisasi dari pengelola BUMDes untuk menjalankan tugas secara jujur dan bertanggung jawab [1].

Permasalahan *fraud* dalam pengelolaan BUMDes perlu mendapatkan perhatian karena dapat menimbulkan berbagai bentuk penyimpangan, seperti penggelapan dana, manipulasi laporan keuangan, hingga penyalahgunaan aset desa yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat dan menghambat perkembangan BUMDes. Menurut Wati *et al.* (2025) [2] *fraud* merupakan tindakan penipuan atau penyalahgunaan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah dari pihak lain. Sementara itu, Wahyudin *et al.* (2025) [3] menjelaskan bahwa *fraud* pada BUMDes dapat terjadi ketika terdapat manipulasi data pendapatan asli desa yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, khususnya pendapatan yang diperoleh melalui BUMDes. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dan rendahnya transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes dapat membuka peluang terjadinya *fraud*.

Urgensi pencegahan *fraud* pada sektor desa juga terlihat dari data Indonesia Corruption Watch (ICW). Yandwiputra (2024) melaporkan bahwa ICW mencatat sebanyak 791 kasus korupsi di Indonesia sepanjang tahun 2023. Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik korupsi masih menjadi persoalan serius dalam

pengelolaan sumber daya publik. Kondisi ini juga menjadi perhatian dalam pengelolaan dana desa dan BUMDes yang membutuhkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas untuk meminimalkan risiko terjadinya *fraud* [4]

Fenomena penyimpangan dalam pengelolaan dana desa juga ditemukan di Provinsi Riau, khususnya Kabupaten Kampar. Akbar (2025) melaporkan bahwa Inspektorat Kabupaten Kampar menemukan temuan kerugian negara dalam penggunaan Dana Desa dengan nilai mencapai Rp31,8 miliar. Temuan tersebut merupakan akumulasi hasil audit dan investigasi sejak tahun 2015 hingga audit terakhir tahun 2022 serta dapat melibatkan kepala desa, bendahara, perangkat desa, TPK, maupun pengurus BUMDes. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa, termasuk BUMDes, masih menghadapi risiko penyimpangan sehingga diperlukan penguatan pengawasan, pengendalian internal, dan akuntabilitas untuk meminimalkan terjadinya *fraud* [5].

Permasalahan pengelolaan dana desa dan BUMDes juga menjadi perhatian di Kecamatan Siak Hulu. Salah satu fenomena yang dicantumkan dalam skripsi terjadi di Desa Tanah Merah, ketika kepala desa dipanggil oleh Kejaksaan Negeri Kampar terkait dugaan maladministrasi dan penyimpangan dalam pengelolaan dana desa serta BUMDes. Dugaan permasalahan tersebut mencakup pengelolaan keuangan yang tidak transparan, pelaksanaan proyek pembangunan yang tidak sesuai prosedur, serta penyelesaian kegiatan yang tidak tepat waktu. Selain itu, hasil pengawasan juga menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal desa, belum optimalnya fungsi lembaga pengawasan, praktik rangkap jabatan, serta pengangkatan pengurus yang tidak sepenuhnya mengikuti prosedur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* dalam pengelolaan BUMDes masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian.

Pemerintah Kabupaten Kampar sebenarnya telah menunjukkan perhatian terhadap upaya pencegahan korupsi dan *fraud* melalui berbagai program, seperti Sosialisasi dan Penyuluhan Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Terintegrasi, SATGAS Saber Pungli, Tim Penyuluhan Anti Korupsi bersertifikasi KPK RI, Unit Gratifikasi, serta program Desa Anti Korupsi. Pemerintah daerah juga mendorong pemerintah desa untuk menerapkan pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel guna meminimalisasi terjadinya *fraud* dalam penyelenggaraan pemerintahan desa (Supardi, 2023) [6]. Namun demikian, masih ditemukannya permasalahan dalam pengelolaan dana desa dan BUMDes menunjukkan bahwa upaya pencegahan *fraud* masih perlu diperkuat, khususnya melalui mekanisme pengendalian internal dan komitmen pengelola organisasi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pencegahan *fraud* adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap tercapainya efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam pengelolaan BUMDes, sistem pengendalian internal berperan dalam memastikan aktivitas operasional dan keuangan berjalan sesuai prosedur. Penerapan pemisahan tugas yang jelas, pengawasan rutin, otorisasi transaksi, serta transparansi laporan keuangan dapat membantu meminimalisasi peluang terjadinya penyimpangan dan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Trisnawati & Susilawati, 2022) [7]. Semakin baik sistem pengendalian internal diterapkan, maka semakin kecil peluang terjadinya *fraud* dalam organisasi (Fathoni et al., 2024) [8].

Hubungan antara sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud dapat dijelaskan melalui *Fraud Hexagon Theory* yang dikembangkan oleh Voutsinas (2019) [14]. Teori ini menjelaskan bahwa fraud dipengaruhi oleh enam unsur, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion*. Dalam penelitian ini, sistem pengendalian internal berkaitan dengan unsur *opportunity* atau kesempatan. Kesempatan untuk melakukan fraud dapat muncul ketika pengawasan lemah, kontrol tidak berjalan efektif, dan sistem pengendalian internal tidak memadai. Sebaliknya, sistem pengendalian internal yang kuat melalui pemisahan tugas, pengawasan, otorisasi transaksi, dan pemeriksaan berkala dapat mempersempit kesempatan terjadinya fraud.

Hasil penelitian terdahulu mengenai sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* masih menunjukkan perbedaan. Penelitian Noya et al. (2023) [9] menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Al et al. (2023) [10] yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak memengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu diuji kembali pada objek dan wilayah penelitian yang berbeda. Secara spesifik, belum banyak diketahui bagaimana peran sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi dalam mencegah *fraud* pada BUMDes di kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik tata kelola dan sumber daya pengawasan berbeda dari sektor pemerintahan desa yang telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji kedua variabel tersebut secara khusus pada BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu, sebagai konteks yang belum banyak dikaji dalam literatur.

Selain sistem pengendalian internal, komitmen organisasi juga diduga memengaruhi pencegahan *fraud* pada BUMDes. Komitmen organisasi mencerminkan loyalitas, integritas, keterikatan, dan rasa tanggung jawab individu terhadap organisasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya (Raharjo et al., 2023) [11]. Dalam pengelolaan BUMDes, komitmen organisasi diperlukan agar pengurus dapat bekerja secara profesional, jujur, serta

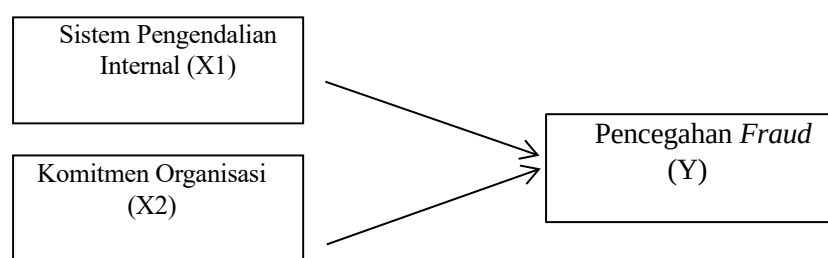
mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi. Pengurus yang memiliki komitmen organisasi tinggi cenderung mematuhi aturan dan menjaga kepercayaan masyarakat sehingga dapat mendukung terciptanya tata kelola organisasi yang baik dan meminimalisasi risiko terjadinya *fraud* (Nyoman & Suryandari, 2025) [12].

Komitmen organisasi juga memiliki keterkaitan dengan *Fraud Hexagon Theory*, khususnya dalam menjelaskan aspek *rationalization*, *arrogance*, dan *collusion*. Individu yang memiliki komitmen rendah terhadap organisasi dapat lebih mudah melakukan rasionalisasi terhadap tindakan yang menyimpang. Sebaliknya, komitmen organisasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk memiliki rasa tanggung jawab, loyalitas, dan kepedulian terhadap tujuan organisasi sehingga kecenderungan melakukan tindakan *fraud* dapat ditekan. Dengan demikian, komitmen organisasi tidak hanya berkaitan dengan keterikatan individu terhadap organisasi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung pencegahan *fraud*.

Secara empiris, penelitian Elpikara et al. (2023) [13], Widyawati et al. (2023) [15] menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana BUMDes di Kecamatan Pangean. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi, semakin baik pula upaya pencegahan kecurangan yang dilakukan. Temuan tersebut memperkuat pentingnya aspek psikologis dan budaya organisasi dalam mendukung tata kelola BUMDes yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai sistem pengendalian internal dan masih terbatasnya penelitian mengenai komitmen organisasi dalam konteks BUMDes pada wilayah Siak Hulu. Selain itu, adanya fenomena penyimpangan dalam pengelolaan dana desa dan BUMDes menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* masih menjadi persoalan yang relevan untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Widyawati et al. (2023) [15] dan Elpikara et al. (2023) [13] dengan menguji sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu.

Penelitian ini memfokuskan pada sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi karena dalam praktik pengelolaan BUMDes, pencegahan *fraud* lebih banyak ditentukan oleh kejelasan aturan, mekanisme pengawasan, serta sikap tanggung jawab pengelola dalam menjalankan tugasnya. Pengelola BUMDes umumnya berasal dari lingkungan sosial desa yang sama dan memiliki kedekatan dengan aparat desa, sehingga proses pengangkatan pengurus belum sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan profesional seperti kompetensi dan pengalaman kerja. Kondisi tersebut menyebabkan perbedaan kompetensi, pengalaman kerja, dan budaya organisasi belum terlihat pengaruhnya secara signifikan serta relatif sulit diukur secara objektif. Dengan jumlah BUMDes yang cukup banyak serta tingkat pengawasan yang beragam, Kecamatan Siak Hulu dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji peran faktor sistemik dan sikap organisasi dalam upaya pencegahan *fraud*. Berdasarkan permasalahan, fenomena, dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjaga aset organisasi, memastikan keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik dapat meminimalkan peluang terjadinya *fraud* karena setiap kegiatan diawasi, didokumentasikan, dan memiliki mekanisme evaluasi yang jelas. Berdasarkan *Fraud Hexagon Theory* yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) [14], kesempatan (*opportunity*) merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya *fraud*. Lemahnya pengawasan dan pengendalian internal dapat memberikan celah bagi individu untuk melakukan kecurangan, sedangkan sistem pengendalian internal yang kuat dapat mempersempit peluang tersebut. Penelitian Noya et al. (2023) [9] menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes

Komitmen organisasi merupakan sikap loyalitas dan keterikatan individu terhadap organisasi yang tercermin melalui kesediaan untuk bekerja keras, mematuhi aturan, serta menjaga tujuan dan kepentingan organisasi. Tingginya komitmen organisasi dapat

mendorong pengurus untuk menjalankan tugas secara bertanggung jawab, menjaga integritas, dan mengutamakan kepentingan organisasi. Dalam konteks pencegahan *fraud*, pengurus yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menjaga kepercayaan organisasi serta masyarakat. Penelitian Elpikara et al. (2023) [13] menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana BUMDes. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* pada BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus BUMDes yang aktif di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Kampar tahun 2024, terdapat 12 BUMDes aktif di Kecamatan Siak Hulu. Jumlah pengurus BUMDes yang menjadi populasi penelitian adalah sebanyak 66 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 responden.

2.3 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Sumber data penelitian berasal dari pengurus BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner diberikan kepada pengurus BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Pencegahan *Fraud*.

2.4 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Upaya mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecurangan di BUMDes (Elpikara et al., 2023 dan Widyawati et al., 2023) [13] [15]	1. Sanksi dan etika (rasionalisasi & kesempatan) 2. Partisipasi dan transparansi (mengurangi kesempatan) 3. Tertib administrasi dan pelaporan 4. Pengelolaan tekanan	Likert 1-5
Sistem Pengendalian Internal (X1)	Serangkaian kebijakan, prosedur, dan mekanisme pengendalian untuk menjaga aset dan operasi BUMDes (Widyawati et al., 2023) [15]	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan	Likert 1-5
Komitmen Organisasi (X2)	Tingkat keterikatan emosional, moral, dan kontinuitas anggota terhadap organisasi (Elpikara et al., 2023) [13]	1. Komunikasi afektif 2. Komunikasi normatif 3. Komitmen berkelanjutan	Likert 1-5

Sumber: Data diolah, Peneliti 2026

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis

2.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan distribusi data penelitian. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

2.7 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Pengujian kualitas data terdiri atas:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada tingkat signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila *r* hitung > *r* tabel, sedangkan apabila *r* hitung < *r* tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2020) [16].

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 menunjukkan bahwa instrumen tidak reliabel (Ghozali, 2020) [16].

2.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan dengan baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal P-P Plot*. Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Pada *Normal P-P Plot*, data dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2020) [16].

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2020) [16].

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan Uji *Glejser* dan *Scatterplot*. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05. Pada *Scatterplot*, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2020) [16].

2.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pencegahan *Fraud*

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 : Sistem Pengendalian Internal

X2 : Komitmen Organisasi

e : Error term

2.10 Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Uji t (Parsial)
Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis dinyatakan tidak diterima (Ghozali, 2020) [16].
- b. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam menjelaskan variasi Pencegahan *Fraud*. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2020) [16].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 66 responden yang merupakan pengelola BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS untuk menguji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Penyajian hasil penelitian diawali dengan karakteristik responden, dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 66 responden yang merupakan pengelola BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (68,2%), sedangkan responden perempuan berjumlah 21 orang (31,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1) sebanyak 40 orang (60,6%), diikuti lulusan SMA/ sederajat sebanyak 24 orang (36,4%), serta lulusan Diploma 3 (D3) sebanyak 2 orang (3,0%), sementara tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan Diploma 1 (D1) maupun Diploma 2 (D2). Berdasarkan jabatan, responden didominasi oleh Kepala Unit sebanyak 14 orang (21,2%). Selanjutnya, jabatan Pengawas, Direktur, Bendahara, dan Sekretaris masing-masing berjumlah 12 orang (18,2%). Adapun responden yang menjabat sebagai Spesialis Analisis Kredit sebanyak 2 orang (3,0%), sedangkan jabatan Komisaris, Penasihat, dan Seksi Lapangan masing-masing diisi oleh 1 orang (1,5%). Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden telah bekerja selama 2 tahun sebanyak 22 orang (33,3%), diikuti responden yang telah bekerja selama 1 tahun sebanyak 18 orang (27,3%), 3 tahun sebanyak 16 orang (24,3%), dan 4 tahun sebanyak 10 orang (15,2%). Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola BUMDes memiliki tingkat pendidikan yang memadai, pengalaman kerja yang cukup, serta menduduki berbagai jabatan strategis dalam organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang relevan mengenai penerapan sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan upaya pencegahan *fraud* sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Statistik Deskriptif

a. Tabel 2. Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal (X1)	66	44	79	63.89	10.874
Komitmen Organisasi (X2)	66	16	30	23.98	4.415
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	66	26	50	39.53	7.192
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah responden sebanyak 66 orang. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum 79, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,89, serta nilai standar deviasi sebesar 10,874. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu tergolong baik. Selanjutnya, variabel Komitmen Organisasi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,98, dan nilai standar deviasi sebesar 4,415. Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa tingkat komitmen organisasi yang dimiliki oleh responden berada pada kategori yang baik. Sementara itu, variabel Pencegahan *Fraud* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum 50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,53, serta nilai standar deviasi sebesar 7,192. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *fraud* pada BUMDes se-Kecamatan Siak Hulu secara umum telah berjalan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak memiliki variasi yang terlalu besar, sehingga data yang diperoleh cukup representatif dalam menggambarkan kondisi responden pada penelitian ini.

c. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	X1.1	0.728	0.2434	Valid
	X1.2	0.728	0.2434	Valid
	X1.3	0.771	0.2434	Valid
	X1.4	0.712	0.2434	Valid
	X1.5	0.841	0.2434	Valid
	X1.6	0.792	0.2434	Valid
	X1.7	0.779	0.2434	Valid
	X1.8	0.702	0.2434	Valid
	X1.9	0.718	0.2434	Valid
	X1.10	0.804	0.2434	Valid
	X1.11	0.723	0.2434	Valid
	X1.12	0.832	0.2434	Valid
	X1.13	0.737	0.2434	Valid
	X1.14	0.794	0.2434	Valid
	X1.15	0.713	0.2434	Valid
	X1.16	0.719	0.2434	Valid
Komitmen Organisasi (X2)	X2.1	0.825	0.2434	Valid
	X2.2	0.827	0.2434	Valid
	X2.3	0.830	0.2434	Valid
	X2.4	0.807	0.2434	Valid
	X2.5	0.752	0.2434	Valid
	X2.6	0.772	0.2434	Valid
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Y1	0.799	0.2434	Valid
	Y2	0.788	0.2434	Valid
	Y3	0.790	0.2434	Valid
	Y4	0.758	0.2434	Valid
	Y5	0.776	0.2434	Valid
	Y6	0.770	0.2434	Valid
	Y7	0.807	0.2434	Valid
	Y8	0.776	0.2434	Valid
	Y9	0.782	0.2434	Valid
	Y10	0.792	0.2434	Valid

Sumber : SPSS (Data diolah Oleh Peneliti, 2026).

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,2434), dengan nilai r hitung berkisar antara 0,702–0,841. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian serta dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha Batas Nilai		Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0.950	0.60	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0.889	0.60	Reliabel
Pencegahan Fraud (Y)	0.929	0.60	Reliabel

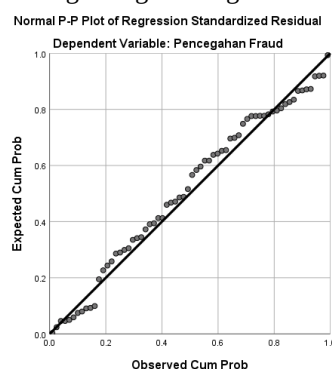
Sumber : SPSS (Data diolah Oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten terhadap setiap variabel penelitian.

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi > 0,05 dan titik-titik pada grafik Normal P-P Plot menyebar di sekitar serta mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan P-Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas, grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, penyimpangan tersebut tidak signifikan sehingga pola penyebaran data masih dapat dikatakan normal. Dengan demikian, model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, untuk memperkuat hasil pengujian normalitas, dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* guna membuktikan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation
	2.30924611
	Absolute
	.074
Test Statistic	Positive
	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)	Negative
	-.074
.074	
.200 ^{c,d}	

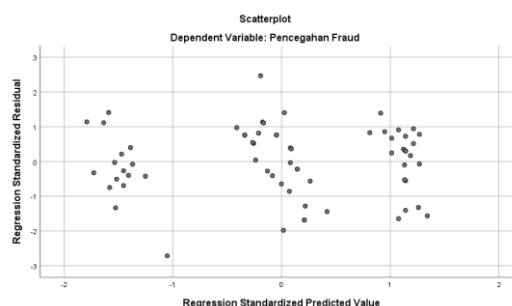
Sumber : SPSS (Data diolah Oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan aplikasi SPSS yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,074. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi

berdistribusi normal. Perlu dicatat bahwa SPSS melaporkan nilai 0,200 sebagai batas bawah (lower bound) signifikansi Lilliefors, sehingga nilai signifikansi sesungguhnya dapat lebih tinggi dari angka tersebut. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan *Scatterplot* dan Uji *Glejser*. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan pola sebaran titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2020) [16].



Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Scatter-Plot

Berdasarkan Gambar Scatterplot, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada setiap nilai prediksi, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda. Hasil tersebut selanjutnya diperkuat melalui uji statistik yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	1.834	1.012	1.811	.075
	Sistem Pengendalian Internal	-.040	.040	-.321	.317
	Komitmen Organisasi	.108	.098	.349	.276

Sumber : SPSS (Data diolah Oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,317 dan variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,276. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual pada setiap pengamatan bersifat konstan atau homogen, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sebaliknya, jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2020) [16]. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Sistem Pengendalian Internal	.154	6.483
Komitmen Organisasi	.154	6.483

Sumber : SPSS (Data diolah Oleh Peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai Tolerance sebesar 0,154 dan nilai VIF sebesar 6,483. Variabel Komitmen Organisasi juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,154 dan nilai VIF sebesar 6,483. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan layak digunakan dalam analisis regresi. Meskipun demikian, nilai Tolerance sebesar 0,154 dan VIF sebesar 6,483 pada kedua variabel independen relatif mendekati ambang batas yang ditetapkan, sehingga mengindikasikan tingkat korelasi antarvariabel independen yang cukup tinggi meskipun belum melampaui kriteria multikolinearitas.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi, terhadap variabel dependen yaitu Pencegahan *Fraud*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.233	1.734		-.134	.894
SPI	.435	.068	.658	6.390	.000
KO	.498	.168	.306	2.970	.004

Sumber : SPSS (Data diolah Oleh Peneliti, 2026).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda seperti di atas, maka dapat dikembangkan menjadi persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,233 + 0,435 (\text{Sistem Pengendalian Internal}) + 0,498 (\text{Komitmen Organisasi})$$

1. Konstanta sebesar -0,233, menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai Pencegahan *Fraud* adalah sebesar -0,233.
2. Nilai koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,435 dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Sistem Pengendalian Internal sebesar satu satuan diperkirakan berasosiasi dengan peningkatan Pencegahan *Fraud* sebesar 0,435, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi Komitmen Organisasi sebesar 0,498 dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Komitmen Organisasi sebesar satu satuan diperkirakan berasosiasi dengan peningkatan Pencegahan *Fraud* sebesar 0,498, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan.

f. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen [16]. Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	-.233	1.734		-.134	.894
	SPI	.435	.068	.658	6.390	.000
	KO	.498	.168	.306	2.970	.004

Sumber : SPSS (Data diolah Oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Sistem Pengendalian Internal memperoleh nilai t-hitung sebesar 6,390, yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,99834 ($df = n - k - 1 = 66 - 2 - 1 = 63$, $\alpha = 0,05$ dua sisi) ($6,390 > 1,99834$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Berdasarkan hasil uji t, variabel Komitmen Organisasi memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,970, yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,99834 ($2,970 > 1,99834$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

Tabel 11. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.897	.894	2.346

Sumber : SPSS (Data diolah Oleh Peneliti, 2026).

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi mampu menjelaskan variasi pada variabel Pencegahan *Fraud* sebesar 89,4%. Sedangkan sisanya sebesar 10,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam menjelaskan perubahan pada variabel Pencegahan *Fraud* tergolong sangat kuat, yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 89,4%.

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada BUMDes. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal, semakin tinggi pula kemampuan organisasi dalam mencegah terjadinya kecurangan. Penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang efektif mampu memperkuat pengawasan, mengurangi peluang penyimpangan, dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana BUMDes. Temuan ini sejalan dengan teori COSO yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berperan dalam memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, termasuk dalam mencegah *fraud*. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sinaga (2022) [17], Azzahra dan Yendrawati (2022) [18].

b. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada BUMDes. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen yang dimiliki pengurus, semakin besar pula upaya dalam mencegah terjadinya kecurangan. Komitmen afektif, normatif, dan berkelanjutan mendorong pengurus untuk bekerja secara bertanggung jawab, menjunjung integritas, mematuhi aturan, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BUMDes. Temuan ini sejalan dengan teori komitmen organisasi yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat komitmen yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku etis dan loyal terhadap organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Nashrullah dan Maemunah (2025) [19], Pratami dan Suci (2025) [20], serta Putri dan Munari (2026)

[21] yang menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* karena mampu meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalankan tugas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Fraud pada BUMDes di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, didukung oleh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang baik, mampu memperkuat pengawasan dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Selain itu, tingginya komitmen organisasi mendorong pengurus BUMDes untuk menjaga integritas, mematuhi peraturan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sehingga upaya pencegahan fraud menjadi lebih optimal. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada BUMDes di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, menggunakan dua variabel independen, serta mengandalkan data kuesioner yang didasarkan pada persepsi responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada BUMDes di wilayah lain atau organisasi sejenis, menambahkan variabel seperti budaya organisasi, moralitas individu, kompetensi sumber daya manusia, good governance, whistleblowing system, dan asimetri informasi, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan fraud. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai pencegahan fraud dengan membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi merupakan faktor penting dalam mencegah terjadinya kecurangan pada BUMDes. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pengelola BUMDes untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan komitmen organisasi guna menciptakan pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan berintegritas.

REFERENCES

- [1] D. I. Fitrilia and D. D. O. Rini, "Internal Control and Integrity in Preventing Village Financial Fraud: Pembangunan Bisnis Berkelanjutan untuk Usaha Desa," *Indones. J. Cult. Community Dev.*, vol. 16, no. 2, pp. 1–14, 2025, doi: 10.21070/ijcced.v16i2.1259.
- [2] S. Wati, A. A. Hirman, and D. N. Hutabarat, "Fraud Triangel: Menggali Akar Kecurangan dalam Etika Islam," *J. Ilm. Ekon. ...*, vol. 11, no. 1, pp. 174–186, 2025.
- [3] A. Wahyudin, F. Jinan, and W. Hasyiat-taufiqi, "Mengungkap Risiko Fraud Keuangan BUMDes dan Model Pencegahan Risiko Fraud," *J. Ekualisasi*, vol. 6, no. 1, pp. 38–50, 2025.
- [4] A. R. Yandwiputra, "ICW Catat Sepanjang 2023 Ada 791 Kasus Korupsi, Meningkatkan Signifikan 5 Tahun Terakhir," *Tempo.co*. Accessed: Apr. 20, 2026. [Online]. Available: <https://www.tempo.co/hukum/icw-catat-sepanjang-2023-ada-791-kasus-korupsi-meningkat-singnifikan-5-tahun-terakhir-57431>
- [5] A. Akbar, "Kerugian Negara dana desa kampar capai Rp. 31,8 Miliar, kades membandel siap dipidana dan diberhentikan," *amirariau.com*.
- [6] S. Supardi, "Bentuk Pencegahan Tindak Pidana Korupsi, Pj Sekda Kampar Buka Sosialisasi Dan Penyuluhan Aksi Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi yang Terintegrasi.," *Media Center*.
- [7] N. L. D. E. Trisnawati and M. Susilawati, "Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Sebagai Upaya Menjaga Keberlangsungan Usaha Simpan Pinjam Bumdesa (Studi Kasus di BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit)," *J. Artha Satya Dharma*, vol. 15, no. 1, pp. 39–49, 2022, doi: 10.55822/asd.v15i1.235.
- [8] A. H. Fathoni, J. Salsabilah, and N. M. Machdar, "Pengaruh Whistleblowing System dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud," *J. Ris. Ekon. dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 99–110, 2024, doi: 10.54066/jrea-itb.v2i2.1815.
- [9] J. Noya, R. W. R. Silooy, and F. Limba, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi," *Inisiat. J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 2, no. 4, pp. 278–292, 2023, doi: 10.30640/inisiatif.v2i4.1436.
- [10] E. Al, M. Priandini, and S. Biduri, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Whistleblowing System, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo," no. 4, pp. 1–13, 2023.
- [11] S. B. Raharjo, U. Masahere, and W. Widodo, "Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akutansi Komitmen Organisasi sebagai Strategi Peningkatan Kinerja dan Loyalitas Karyawan : Studi Tinjauan Literatur," *E-Bisma*, vol. 4, no. 1, pp. 143–156, 2023.
- [12] N. Nyoman and A. Suryandari, "Analisis Peran Internal Control, Accounting Compliance, Etika, Keadilan Kompensasi, dan Komitmen Organisasi dalam Menekan Kecenderungan," *Suryandari, Ni Nyoman Ayu*, vol. 4, no. 11, pp. 1688–1702, 2025.

- [13] T. Elpikara, Agustawan, and A. Putri, "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada Pengelolaan Dana Bumdes Se- Kecamatan Pangean)," *SNEBA Pros. Semin. Nas. Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 3, pp. 1035–1043, 2023.
- [14] G. L. Vousinas, "Fraud-The human face of fraud: Understanding the suspect is vital to any investigation," *CA Mag. Accountant*, vol. 136, no. 4, pp. 1–18, 2019.
- [15] P. A. Widyawati, E. Sujana, and I. P. G. Diatmika, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal , Budaya Organisasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening," pp. 71–92, 2023.
- [16] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- [17] E. P. Sinaga, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Kompetensi Aparatur, dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 103–112, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i1.1208.
- [18] H. Y. Azzahra and R. Yendrawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal , Moralitas Aparat , dan Implementasi Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan," *J. Apl. Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 221–234, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.20885/jabis.vol19.iss2.art3>
- [19] H. Nashrullah and M. Maemunah, "Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Fraud pada Organisasi Mahasiswa," *J. Ris. Akunt.*, pp. 159–166, 2025, doi: 10.29313/jra.v5i2.8405.
- [20] A. Pratami and R. G. Suci, "Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rsia Zainab Pekanbaru," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 0.1101/2021.02.25.432866, pp. 1–15, 2025.
- [21] A. R. Putri and Munari, "Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu," *J. Bus. Econ. Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 31–50, 2026, doi: 10.47065/jbe.v7i1.8691.